

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI METODE INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATERI
KUBUS DAN BALOK DI KELAS VIII MTs
IBRAHIMY RANTAUPRAPAT**

AMIN HARAHAHAP

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: aminharahap19@gmail.com

Diterima (Maret 2016) dan disetujui (April 2016)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII MTs Ibrahimy Labuhanbatu sebanyak 30 siswa. Dan objek penelitiannya adalah Melalui penerapan metode investigasi kelompok dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Kubus dan Balok kelas VIII MTs Nur Ibrahimy. Berdasarkan hasil tes awal Nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diterapkan metode investigasi kelompok adalah sebesar 16,67% dengan criteria sangat rendah. Nilai hasil belajar matematika siswa secara klasikal setelah diterapkan penerapan metode investigasi kelompok pada siklus I sebesar 63,33% dengan criteria sedang berarti nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$. Nilai hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan penerapan metode investigasi kelompok pada siklus II sebesar 86,67%. Berarti nilai hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan kesiklus I sebesar 46,67%, dan dari siklus I kesiklus II sebesar 23,33%. Berdasarkan hasil Secara keseluruhan aktivitas guru sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi kubus dan balok dengan perhitungan rata-rata untuk setiap aspek pada siklus I adalah 2,83 dengan kategori baik dan rata-rata pada siklus II adalah 3,625 berada dalam kategori sangat baik, ini berarti telah terjadi peningkatan pada aktivitas guru.

Kata kunci : *Metode Investigasi Kelompok, Hasil Belajar Siswa.*

Pendahuluan

Dunia dalam *trend* globalisasi menuntut manusia memiliki keterampilan yang prima untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi. Keterampilan ini mensyaratkan kemampuan berpikir kritis, logis sistematis, kreatif dan kooperatif. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Hal ini selaras dengan ciri matematika yang memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga membangun pola pikir rasional.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar matematika masih ada yang kurang memuaskan. Sesuai hasil pengamatan peneliti di MTs Nur Ibrahimy Kabupaten Labuhanbatu peneliti melihat nilai rata-rata pelajaran matematika siswa masih kurang memuaskan dan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Walaupun usaha perbaikan disegala segi yang menyangkut peningkatan hasil belajar matematika siswa sudah dilakukan. Namun, masih terdapat hambatan-hambatan, kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Peneliti juga melihat mutu pendidikan matematika belum seperti apa yang diharapkan. Dari segi proses pembelajaran, peneliti melihat pengajaran yang dilakukan oleh pengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional atau cara tradisional dimana guru lebih mendominasi dan lebih aktif dalam setiap penyampaian materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Sedangkan siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan guru, mencatat apa yang ditulis guru dipapan tulis, sesekali guru bertanya kepada siswa atau siswa yang bertanya, kemudian guru memberikan soal-soal latihan atau pekerjaan rumah atau mengerjakannya dipapan tulis, kemudian pada akhir semester seluruh siswa mengikuti ulangan umum.

Hal ini menggambarkan bahwa siswa bersifat pasif (bersifat menerima) tentang apa yang dipelajari. Peneliti juga melihat bahwa guru hanya menggunakan strategi yang itu-itu saja, tidak menerapkan strategi-strategi lain atau strategi bervariasi dan kurang tepatnya guru memilih strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan acuh pada pelajaran matematika dan keinginan untuk lebih belajar pelajaran matematika terbuang jauh sehingga

menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Padahal tidak jarang siswa yang mengaku menyukai pelajaran matematika.

Permasalahannya adalah, bagaimana guru memilih strategi mengajar yang cocok dan tepat agar siswa aktif dan senang pada saat belajar sehingga materi pelajaran yang diberikan dapat diterima dan dapat difahami dengan baik dan seperti yang diharapkan.

METODE

Sesuai dengan jenis masalahnya, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:64) yaitu : "ada 4 tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya pembelajaran sebelum dilakukan tindakan didukung dengan instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar yang diberikan terhadap siswa, dilihat dari lembar observasi terhadap guru dan lembar observasi terhadap siswa masih rendah, dan juga pemahaman hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih rendah.

Siklus I

Tetapi masih terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu :

1. Dari faktor peneliti sendiri; peneliti masih belum efektif mengelola kelas dan peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan tepat.
2. Dari faktor siswa; siswa belum sepenuhnya konsekuen dalam melaksanakan metode investigasi kelompok.

Dari hasil belajar siswa secara keseluruhan di siklus I ini, peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi ajar kubus dan balok dengan persentase perhitungan secara klasikal adalah 63,33 % belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa persentase perhitungan rata-rata adalah 2,76 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum tindakan terjadi

peningkatan 16,67 % menjadi 63,33 % pada siklus I. dan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan persentase kemampuan siswa secara klasikal yang terjadi sebelum diberikannya tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus I sebesar 46,67 % dan hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran penerapan metode investigasi kelompok yang diterapkan oleh peneliti dapat dipahami oleh siswa. Akan tetapi hasil ini belum sesuai dengan target yang ditentukan yaitu ketuntasan secara klasikal ($\geq 85\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal kemampuan belajar siswa pada materi ajar kubus dan balok belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan

Siklus II

Hasil observasi pada aktivitas guru atau peneliti dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwapenerapan metode investigasi kelompok dalam menyelesaikan soal kubus dan balok dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan efektif. Karena permasalahan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik.

Setelah pemberian tindakan pada siklus II dengan menerapkan metode investigasi kelompok, diperoleh tingkat kemampuan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63,33 % dan pada siklus II sebesar 86,67%, dapat terlihat terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,33 % . sehingga dapat disimpulkan bahwa secara klasikal tingkat kemampuan siswa sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan $\geq 85\%$ sehingga tidak perlu dilakukan siklus III. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode investigasi kelompok untuk menyelesaikan soal kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa secara klasikal sebelum menerapkan metode investigasi kelompok adalah sebesar 16,67 % dengan kriteria masih rendah. Berarti nilai hasil belajar matematika siswa harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya dengan menerapkan metode investigasi kelompok; Nilai hasil belajar siswa secara klasikal setelah diterapkan pembelajaran dengan menerapkan metode investigasi kelompok

pada siklus I sebesar 63,33 % dengan kriteria sedang berarti nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$; Nilai hasil belajar siswa secara klasikal setelah diterapkan metode investigasi kelompok pada siklus II sebesar 86,67 %. berarti nilai hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal $86,67 \% \geq 85\%$; Peningkatan nilai hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 46,67 %, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,33 %; Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 2,76 dengan kategori sedang, dan pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 3,57 dengan kategori baik; Pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 2,83 dengan kategori sedang, dan pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 3,625 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung,Sinar Baru
- Agus Sujanto. 2001. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, bandung: CV Yrama Widya
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chalidjah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya
- Mulyani Sumantri., dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Muslim Nurdin, (1993). *Moral Dan Kognisi Alam*. Bandung Al-Fabeta
- Nasution,(2009) *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara